

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN
PADA MATERI GLOBALISASI SISWA
KELAS IV SDN 2 PINCEPPUTE
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

NURIAH

NIM 18 0205 0006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN PADA MATERI GLOBALISASI SISWA KELAS IV
SDN 2 PINCEPPUTE KOTA PALOPO**

Proposal Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

NURIAH

NIM 18 0205 0006

1. **Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
2. **Dr. Ahmad Munawir, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuriah
NIM : 18 0205 0006
Fakultas Tarbiyah : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di penggunaan sebagaimana mestinya.

Palopo, 8 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,

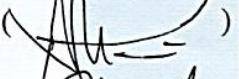

NURIAH
18 0205 0006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV SDN 2 Pinceppute Kota Palopo* yang ditulis oleh Nuriah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1802050006, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2025 bertepatan dengan 20 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 12 September 2025
20 Rabiulawal 1447 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Penguji I | () |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Materi Globalisasi siswa kelas IV SDN 2 Pinceppute Kota” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Universitas Islam Negeri Palopo (UIN). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada Ibunda

saya tercinta Syahra dan Hisbullah, yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung peneliti dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, sungguh peneliti sadari tidak mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpah kasih sayang Allah Swt., serta selalu mendoakan penulis setiap saat memberikan banyak dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan. Dr. Masruddin M. HUM. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Takdir S.H., MH. Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, serta Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah UIN Palopo.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.

4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus dosen Penasehat Akademik, dan Dr. Ahmad Munawir, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hisbullah, M.Pd. selaku Penguji I dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji II yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dan memberikan saran dan masukan untuk merevisi naskah skripsi sehingga layak untuk di publikasikan.
6. Dr. Hisbullah S.Pd., M.Pd. selaku validator yang telah membantu memvalidasi instrument yang telah digunakan dan telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Nurwahidah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 2 Pinceppute dan Ibu Azizah, S.Pd, selaku wali kelas IV, para guru yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah.
10. Keluarga besar dari Bapak dan Ibu, Terkhusus tante Saya, Ibu Hasmawati, Ibu Nurwahidah, S.Pd., M.Pd dan Ibu Hj. Patimani, S.Pd. yang telah mendukung

saya untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, dan terima kasih sudah memberikan fasilitas yang sangat layak selama perjalanan kuliah penulis.

11. Keluarga besar SDN II Dangerakko, terkhusus kepada Ibu Jeni Kendek, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 11 Dangerakko dan para guru lainnya yang tidak bisa saya sebut satu per satu, terima kasih dorongan dan suportrya selama penyelesaian skripsi
12. Seluruh responden yang bersedia membantu kelancaran penulis dalam proses skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
13. Sepupu Saya, Irda Irwanda, S.Pd, Dahniar, S.Pd, Dahlia, S.Pd, dan lin Shafira Mirandy, S.Ag. yang telah memberikan motivasi dan dukungan setiap langkah penulis.
14. Fira Frinska DS, S.Pd, yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
15. Rekan - rekan Mahasiswa Program Studi Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Palopo angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan kerja sama selama perkuliahan.
16. Sahabat SD, SMP, SMA, Kuliah yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Terimakasih telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.

Palopo, 8 Agustus 2025

Nuriah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وِ	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلَ : *hauila* BUKAN *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf اَل (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)
 الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ اَوِ	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
وِ	<i>Dhammah dan ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ	: mâtâ
رَمَى	: ramâ
يَمُوتُ	: yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعِمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ	<i>dînullah</i>	بِاللَّهِ	<i>billâh</i>
---------------	-----------------	-----------	---------------

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	<i>hum fî rahmatillâh</i>
---------------------------	---------------------------

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
UIN	= Institut Agama Islam Negeri
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR AYAT.....	xi
DAFTAR HADIS	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Pikir	20
D. Hipotesis Tindakan	22

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	23
B. Prosedur Penelitian	23
1. Subjek Penelitian	23
2. Waktu dan Lamanya Tindakan	23
3. Tempat Penelitian	23
4. Langkah - Langkah Penelitian Tindakan Kelas	23
C. Sasaran Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. <i>Siklus I</i>	30
2. <i>Siklus II</i>	39
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi	50
C. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Qs. An-Nahl/18:78	22
Kutipan Ayat Qs. Al-Maidah/2:5	14

DAFTAR HADIS

Hadist tentang pentingnya kejujuran dalam perkataan dan perbuatan.....	16
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 hasil pengamatan tindakan pengajaran guru mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran Value Clarification Technique siklus I	33
Tabel 4.2 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama sesi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique siklus pada siklus I	34
Tabel 4.3 Nila pre tes post tes siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique siklus pada siklus I	36
Tabel 4.4 Persentase (%) hasil belajar siswa siklus I	37
Tabel 4.5 hasil pengamatan tindakan pengajaran guru mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran Value Clarification Technique siklus I I	43
Tabel 4.6 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama sesi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique siklus pada siklus I I	44
Tabel 4.7 Nila pre tes post tes siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique siklus pada siklus I	46
Tabel 4.8 Persentase (%) hasil belajar siswa siklus I I	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir	22
Gambar 3.1 Desain penelitian	24

ABSTRAK

Nuriah, 2025. *"Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV SDN 2 Pincepute Kota Palopo"*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Dibimbing oleh (1). Dra. Hj. Nursyamsi. (2). Ahmad Munawir.

Model pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Adapun permasalahan dalam penelitian ini ialah tidak adanya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga antusias serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang. Hal ini tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Tujuan dari adanya penelitian ini yakni untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa pada materi globalisasi melalui penerapan model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) di kelas IV SDN 02 Pincepute. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas kelas IV SDN 02 Pincepute. Jumlah siswa sebanyak 21 orang, masing-masing terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 8 orang laki-laki. Data penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian dalam bentuk lembar observasi siswa dan guru serta lembar tes hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui Pada siklus I, persentase aktivitas guru sebesar 73% dengan kategori cukup baik, meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan kategori sangat baik selanjutnya aktivitas siswa pada siklus I, mencapai persentase 60% dengan kategori cukup baik, meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Sedangkan Hasil belajar siswa pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (40%) sedangkan 12 siswa lainnya (60%) belum tuntas. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 18 siswa (90%), dengan hanya 2 siswa (10%) yang belum tuntas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV SDN 02 Pincepute secara signifikan.

Kata kunci:

Model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), Hasil belajar, PKN

ABSTRACT

Nuriah, 2025. *"The Implementation of the Value Clarification Technique (VCT) Learning Model to Improve Civic Education Learning Outcomes on Globalization Material for Fourth Grade Students at SDN 2 Pincepute, Palopo City."* Undergraduate Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) of Palopo. Supervised by: (1) Dra. Hj. Nursyamsi, (2) Ahmad Munawir.

The learning model used in this study aims to help students improve their learning outcomes in Civic Education (PKn). The issue addressed in this research is the lack of variation in teaching models used by teachers, which leads to low student enthusiasm and motivation during the learning process. This situation directly impacts students' learning outcomes. The purpose of this research is to improve Civic Education learning outcomes on globalization material through the application of the Value Clarification Technique (VCT) learning model in class IV of SDN 02 Pincepute. This research is a classroom action research (CAR). The subjects of the study are the teacher and the fourth-grade students of SDN 02 Pincepute, totaling 21 students, consisting of 13 female and 8 male students. Research data were collected using observation sheets for both students and teacher, and student learning outcome test sheets. Based on the research findings, in Cycle I, the teacher's activity percentage was 73%, categorized as fairly good, and improved to 95% in Cycle II, categorized as very good. Similarly, student activity in Cycle I reached 60%, also categorized as fairly good, and increased to 95% in Cycle II, categorized as very good. Regarding student learning outcomes in Cycle I, 8 students (40%) achieved the minimum mastery criteria, while 12 students (60%) had not. After implementing improvements in Cycle II, the number of students who achieved mastery increased to 18 students (90%), with only 2 students (10%) remaining below the criteria. Thus, it can be concluded that the implementation of the VCT learning model effectively improves teacher activity, student activity, and student learning outcomes in Civic Education on globalization material for fourth-grade students at SDN 02 Pincepute.

Keywords:

Value Clarification Technique (VCT) Learning Model, Learning Outcomes, Civic Education (PKN)

خلاصة

تطبيق نموذج التعلم بتقنية توضيح القيم لتحسين نتائج تعلم التربية المدنية في مادة العولمة لدى تلاميذ "الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية بينتشيوتي، مدينة بالوبو، رسالة البكالوريوس، برنامج دراسة تعليم معلمي المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية التربية وإعداد المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية بمدينة بالوبو، بإشراف: د. نيرسيامسي، بكالوريوس في التربية، ماجستير في التربية، و أحمد منوير، بكالوريوس في التربية، ماجستير في التربية.

يهدف نموذج التعلم المستخدم في هذه الدراسة إلى مساعدة التلاميذ على تحسين نتائج تعلمهم في مادة التربية المدنية (. وتتمثل المشكلة في قلة تنوع نماذج التدريس التي يستخدمها المعلمون، مما يؤدي إلى انخفاض حماس التلاميذ ودافعيتهم أثناء عملية التعلم، وهذا يؤثر مباشرة على نتائج تعلمهم. وتهدف هذه الدراسة إلى تحسين نتائج تعلم التربية المدنية في مادة العولمة من خلال تطبيق نموذج التعلم بتقنية توضيح القيم لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية بينتشيوتي.

هذه الدراسة هي بحث إجراء صفي (وتكون عينة الدراسة من المعلم وتلاميذ الصف الرابع بالمدرسة، وعددهم تلميذاً، منهم أنثى و ذكور. تم جمع البيانات من خلال أوراق الملاحظة لكل من التلاميذ والمعلم، بالإضافة إلى أوراق اختبار نتائج تعلم التلاميذ.

، أظهرت نتائج الدراسة أنه في الدورة الأولى بلغت نسبة نشاط المعلم ، وصنفت على أنها جيدة إلى حد ما وارتفعت إلى في الدورة الثانية، وصنفت على أنها جيدة جداً. كما بلغ نشاط التلاميذ في الدورة الأولى ، وصنف أيضاً على أنه جيد إلى حد ما، وارتفع إلى في الدورة الثانية، وصنف على أنه جيد جداً. أما نتائج تعلم التلاميذ في الدورة الأولى، فبلغ عدد التلاميذ الذين حققوا معيار الإتيقان الأدنى تلاميذ، بينما لم يحققه تلميذاً. وبعد إدخال التحسينات في الدورة الثانية، ارتفع عدد التلاميذ الذين حققوا الإتيقان إلى تلميذاً ، بينما بقي تلميذان دون المعيار.

وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن تطبيق نموذج التعلم بتقنية توضيح القيم فعال في تحسين نشاط المعلم، ونشاط التلاميذ، ونتائج تعلمهم في مادة التربية المدنية في موضوع العولمة لدى تلاميذ الصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية الثانية بينتشيوتي.

الكلمات المفتاحية:

نموذج التعلم بتقنية توضيح القيم، نتائج التعلم، التربية المدنية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, baik perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Belajar, secara formal dilaksanakan melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah yang melibatkan beberapa komponen diantaranya siswa, guru, sarana dan prasarana. Guru merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, oleh karena itu guru dituntut harus memiliki kemampuan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi beberapa komponen yakni: (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian hasil belajar dan (4) pengembangan peserta didik. Diantara komponen-komponen dalam kompetensi pedagogik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan suasana belajar yang efektif dan efisien serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Perancangan pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran diantaranya berupa penentuan model dan metode atau strategi pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah, suasana sosial di sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan teman sekelas, dapat berperan dalam memengaruhi motivasi

belajar seorang siswa. Salah satu faktor yang paling banyak memengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah faktor guru itu sendiri.¹

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada hakikatnya, setiap orang lahir ke dunia tanpa pengetahuan apapun dan hanya membawa potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk memastikan potensi itu dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, setiap individu memerlukan pendidikan yang dapat membimbing potensi tersebut. Seperti yang tertuang dalam firman Allah swt. dalam Qs. An-Nahl/18:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan itidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Qs. An-Nahl/18:78).”

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia dari rahim ibunya dengan kekuatan dan pengetahuan-Nya. Saat lahir, setiap individu berada dalam keadaan tidak mengetahui apapun di sekitar mereka, maka Allah memberikan mereka indera pendengaran, penglihatan, dan hati yang beragam. Ini semua merupakan sarana dan alat untuk memperoleh

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Cet. V (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 160.

pengetahuan agar manusia dapat bersyukur dengan memanfaatkan alat-alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah Swt. yang menganugerahkannya.²

Penentuan model dan metode atau strategi pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Penentuan model dan metode atau strategi pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Kondisi ini seperti yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 02 Piceppute pada materi globalisasi. Pada tahun pelajaran 2024 rata-rata hasil ulangan harian siswa pada materi globalisasi adalah 62. Dari 15 jumlah siswa secara keseluruhan, siswa yang tuntas berjumlah 9 orang dengan persentase sebesar 60% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 orang atau sebesar 40%.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada masih berada di bawah standar KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Fenomena rendahnya hasil belajar PKn di sekolah ini, khususnya siswa kelas IV jika tidak diatasi dengan cepat akan berdampak buruk bagi keberhasilan sekolah pada umumnya dan siswa pada khususnya. Oleh karena itu, peneliti bersama guru bermaksud mengatasi persoalan tersebut dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PKTP) pada kelas IV SDN 02 Pinceppute.

Pengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidak akan menggunakan hanya satu metode, tetapi menggunakan lebih dari satu metode secara bervariasi.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qu'an*, Vol. 14. (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 303.

Variasi metode dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada dua metode tetapi juga bisa lebih. Di samping itu berlangsungnya proses pembelajaran paling tidak ditentukan oleh dua hal, yaitu kesiapan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Hal ini mengingatkan baik guru maupun siswa mempunyai tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan belajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk membuat setiap pembelajaran positif dan produktif untuk siswa. Dalam konteks ini, proses pembelajaran tidak hanya semata-mata diarahkan pada apa yang harus dipelajari/dikuasai oleh siswa, akan tetapi bagaimana siswa belajar juga sangat penting.

Penerapan metode konvensional (demonstrasi dan ceramah) dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah dasar, secara umum masih menggambarkan teori-teori pendidikan yang bersifat otoriter, pendidikan berpusat pada guru, menjajakan isi kurikulum yang kurang memenuhi kebutuhan peserta didik, tidak adanya komunikasi interaktif antara guru dan siswa, siswa dituntut menghafal secara akademis. Guru cenderung bercerita menceritakan pelajaran, siswa mendengarkan penjelasan guru yang begitu luas, pendidikan tidak ubahnya seperti kegiatan menabung, siswa adalah celengannya, guru adalah penabung, yang terjadi bukannya proses komunikasi, tetapi guru menyampaikan pernyataan-pernyataan dan mengisi “tabungan” yang diterima, dihafal dan diulangi dengan patuh oleh siswa. Inilah konsep pendidikan “gaya bank” siswa hanya berada pada posisi menerima dan menyimpan serta sebagai pengumpul barang-barang simpanan.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan salah satu diantara beberapa metode pembelajaran inovatif yang akan diujicobakan

dalam proses belajar mengajar di SDN 02 Pincepute Kota Palopo, khususnya dalam mata pelajaran PKn. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn siswa, maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses penanaman nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Karakteristik teknik klarifikasi nilai (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Jika masalah rendahnya hasil belajar PKn siswa tersebut tidak dapat diatasi dengan cepat, akan berdampak buruk bagi siswa, dimana dapat berakibat pada rendahnya mutu pembelajaran PKn pada umumnya. Oleh karena itu, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Materi Globalisasi Siswa Kelas IV SDN 2 PiceputteKota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *Value Clarification*

Technique (VCT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi globalisasi di kelas IV SDN 2 Piceppute Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi globalisasi melalui penerapan model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas IV SDN 02 Pincepute.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan adanya peningkatan pada proses dan hasil pembelajaran PKn, baik bagi peneliti, siswa, guru, maupun bagi sekolah. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, mendapat temuan atau gambaran tentang penerapan model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam meningkatkan hasil belajar PKn.
2. Bagi guru yang lain, dapat mengetahui kelemahan siswa dalam pembelajaran PKn dan mengetahui kelemahan guru dalam mengajar dan memberikan pengalaman sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran PKn.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn dan menciptakan kemampuan memahami materi pelajaran dengan baik.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kolewora (2010) dengan judul Penerapan Pembelajaran Tipe VCT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PKn di SD Negeri 1 Kabangka Kabupaten Muna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I siswa yang tuntas adalah 11 dari 16 orang (68%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,4 sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 14 dari 16 orang (88%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72. Berdasarkan hasil penelitian, kolewora menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Rahmatiah (2010) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe VCT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Pokok Globalisasi pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kabawo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas adalah 13 orang (65%) dan yang tidak tuntas adalah 7 orang (35%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62 sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 18 orang (90%) dan yang tidak tuntas adalah 2 orang (10%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,2. Disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran VCT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi dengan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa telah mencapai standar KKM yang ditetapkan di sekolah.

B. Landasan Teori

Menurut Dimyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol³. Menurut Hamalik, menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan⁴. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Menurut Jihad, menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu⁵. Menurut Asma, bahwa hasil belajar dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dibagi dalam tiga kategori yaitu:

1. Kemampuan kognitif yaitu pengukuran kemampuan siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diukur melalui tes.

³ Dimyati dan Mudjiono, 'Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8.1 (2020), Doi:10.24127/Pro.V8i1.2868.

⁴ Hamalik, 'Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8.1 (2020), Doi:10.24127/Pro.V8i1.2868.

⁵ Jihad, Nita Karmila, And Ratna Devi, 'Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12.2 (2020), Pp. 70–73, Doi:10.55215/Pedagogia.V12i2.2937.

2. Kemampuan afektif yaitu pengukuran kemampuan siswa yang dilakukan ketika berlangsung proses pembelajaran untuk mengobservasi perilaku siswa.
3. Kemampuan psikomotor dilakukan melalui program tindak lanjut melalui pemberian pertanyaan baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu gambaran dari tingkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik sebagai hasil kegiatan belajar yang berwujud nilai maupun suasana yang menyenangkan pada waktu menjalani proses itu atau dengan kata lain hasil belajar adalah indikator tingkat perubahan yang telah dicapai oleh individu yang melakukan suatu kegiatan belajar dan penilaiannya didasarkan pada standar-standar tertentu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar PKn sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan merupakan interaksi antara beberapa faktor.

a. Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT)

Teknik mengklasifikasi nilai atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam

menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Model pembelajaran VCT atau *Value Clarification Technique* merupakan metode inovatif yang menekankan pada nilai sosial, budaya, dan masyarakat. Menurut Hall (dalam Adisusilo, 2014), VCT membantu peserta didik menentukan nilai-nilai hidup sesuai tujuan hidup mereka dan menjadikannya pedoman perilaku. Hernivora juga menyatakan bahwa VCT melatih siswa untuk menilai, menerima, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan VCT akan lebih efektif jika dipadukan dengan media video, karena media video membantu siswa memahami materi melalui gambar dan suara, serta dapat menarik perhatian dan memberikan gambaran nyata terkait materi yang dipelajari.⁶

Pembelajaran VCT yang diimplementasikan dalam proses belajar mengajar dijalankan secara tahap demi tahap sebagaimana proses belajar mengajar pada umumnya. Menurut Taniredja menjelaskan langkah pembelajaran dengan VCT dibagi dalam 3 tingkat:

1. Kebebasan Memilih, Pada tingkat ini terdapat 3 tahap, yaitu:

- a). Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
- b). Memilih dari beberapa alternatif. Artinya, untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.

⁶ Ratih Siswinarti, 'Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar Pkn', Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 2 No. 1, (April, 2019), Pp.43.

- c). Memilih setelah dilakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat pilihannya.

2. Menghargai, Terdiri atas 2 tahap pembelajaran, yaitu;

- a). Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi bagian dari dirinya;
- b). Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Artinya, bila kita menggagap nilai itu suatu pilihan, maka kita akan berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.

3. Berbuat, Pada tahap ini, terdiri atas 2 tahap, yaitu;

- a). Kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya.
- b). Mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya. Artinya, nilai yang menjadi pilihan itu harus kehidupannya sehari-hari.⁷

Karakteristik *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Tujuan penggunaan VCT dalam Pembelajaran PKn yaitu:

- a). Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai suatu dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai.

⁷ Rodi Rodiyana, 'Penerapan Metode Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar', Jurnal Cakrawala Pendas Vol 5 No 1, (Januari, 2019) Pp.8.

- b). Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat positif maupun yang negative untuk selanjutnya ditanamkan kearah peningkatan dan pencapaian target nilai.
- c). Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.
- d). Melatih siswa dalam menerima nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.

Prinsip-prinsip VCT adalah sebagai berikut:

- a). Penerapan nilai dan perubahan sikap dipengaruhi banyak faktor antara lain faktor potensi diri; kepekaan emosi, intelektual dan faktor lingkungan; norma nilai masyarakat, sistem pendidikan dan lingkungan keluarga serta lingkungan bermain.
- b). Sikap dan perubahan sikap dipengaruhi oleh stimulus yang diterima siswa dan kekuatan nilai yang telah tertanam atau dimiliki pada diri siswa.
- c). Nilai norma dan moral dipengaruhi oleh faktor perkembangan sehingga guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan moral dari setiap siswa. Tingkat perkembangan moral setiap siswa dipengaruhi usia dan lingkungan terutama lingkungan social.
- d). Perubahan sikap dan nilai memerlukan keterampilan mengklasifikasi nilai/sikap secara rasional sehingga dalam diri siswa muncul kesadaran diri bukan karena rasa kewajiban bersikap tertentu atau berbuat tertentu.

- e). Pengubahan diri memerlukan keterbukaan, karena itu pembelajaran pendidikan melalui VCT menuntut keterbukaan antara guru dan siswa.

Menurut Jarolimek, dalam ada 3 tahapan pembelajaran VCT yang dibagi dalam tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:

(1). Tingkat pertama Kebebasan memilih

- (a). Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh.
- (b). Memilih dari beberapa alternatif, artinya menentukan pilihan dari beberapa alternatif pilihan secara bebas.
- (c). Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat akan pilihannya itu.

(2). Tingkat kedua Menghargai

- (a). Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi integral dalam dirinya.
- (b). Menegaskan nilai yang sudah menjadi integral dalam dirinya didepan umum, yaitu menganggap bahwa nilai itu sebagai pilihannya sehingga harus berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkan pada orang lain

(3). Tingkat ketiga Berbuat

- (a). Adanya kemampuan dan kemauan untuk mencoba melaksanakan
- (b). Mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya, yaitu nilai yang menjadi pilihan harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Djahiri, model pembelajaran *Values Clarification Technique* (VCT) memiliki sejumlah keunggulan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, terutama dalam pembinaan nilai dan moral siswa. VCT mampu menanamkan nilai pada ranah internal siswa, menggali dan mengungkap makna materi secara lebih dalam sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pesan moral. Selain itu, metode ini juga membantu siswa mengklasifikasi serta menilai kualitas nilai moral dalam diri sendiri, orang lain, dan kehidupan nyata. VCT juga dapat membangkitkan keterlibatan aktif siswa dalam pengembangan potensi diri, khususnya dalam sikap dan moralitas. Metode ini memberi pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan, menangkal serta memadukan berbagai nilai moral yang ada dalam diri siswa, serta membimbing mereka untuk menerima nilai-nilai moral yang baik demi menjalani kehidupan yang layak dan bermartabat.

Meskipun *Values Clarification Technique* (VCT) memiliki banyak keunggulan, metode ini juga memiliki sejumlah kelemahan yang perlu diperhatikan. Jika guru atau dosen tidak mampu menciptakan suasana keterbukaan, saling pengertian, dan kehangatan, maka siswa dapat menunjukkan sikap palsu atau imitasi hanya demi menyenangkan guru atau mendapatkan nilai baik. Selain itu, keberhasilan VCT dapat terganggu oleh sistem nilai yang tidak baku atau tidak selaras antara guru, siswa, dan masyarakat. Efektivitas metode ini juga sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengajar, terutama dalam mengajukan pertanyaan tingkat tinggi yang mampu menggali nilai-nilai dalam diri siswa, serta kreativitas dalam memanfaatkan media yang relevan dan kontekstual. Untuk mengatasi kelemahan ini, guru atau dosen perlu berlatih secara terus-menerus dan

mengembangkan keterampilan mengajar sesuai dengan standar kompetensi, serta mengadaptasi dan memodifikasi VCT sesuai dengan pengalaman dan kreativitas mereka agar pembelajaran nilai menjadi lebih efektif dan bermakna.

Untuk mengatasi kelemahan ini, guru perlu berlatih secara terus-menerus dan mengembangkan keterampilan mengajar sesuai dengan standar kompetensi, serta mengadaptasi dan memodifikasi VCT sesuai dengan pengalaman dan kreativitas mereka agar pembelajaran nilai menjadi lebih efektif dan bermakna. Selain itu, dalam penerapan VCT, guru perlu menekankan pentingnya kejujuran dan ketulusan dalam menyatakan pendapat serta dalam memilih nilai yang akan dipegang oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, guru harus menekankan kejujuran dalam menyatakan pendapat serta memilih suatu nilai yang akan dipegang oleh siswa. Islam yang menekankan pentingnya kejujuran dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini selaras dengan hadis rasulullah Saw.

حَدِّثُوا الصِّدْقَ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Hendaklah kamu selalu berlaku jujur karena sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa kepada surga(Qs Al - Maidah/2:5).”

Selain itu, Al-Qur'an juga mengingatkan pentingnya saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, yang relevan dengan prinsip kerja sama dalam model VCT, sebagaimana firman Allah (QS. Al-Ma'idah: 2)

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahannya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan(QS. Al-Maidah/2:5).”

Dengan menanamkan nilai kejujuran dan kerja sama dalam proses pembelajaran melalui model VCT, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi pelajaran secara kognitif, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, tujuan pendidikan bukan hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

b. Materi Globalisasi

Globalisasi adalah proses menyatunya warga dunia secara umum dan menyeluruh menjadi kelompok masyarakat. Dampak positif seperti Mudah mendapatkan informasi, Komunikasi mudah dilakukan lewat peralatan, Mudah untuk melakukan perjalanan darat, laut, dan udara. Dan Dampak negatif seperti Gaya hidup yang tidak sesuai dengan norma, Pakaian yang digunakan kurang sopan, Makanan cepat saji.

Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dengan suku bangsa lain dapat dijumpai dalam berbagai bentuk. Ragam budaya bangsa Indonesia yang telah dikenal oleh masyarakat luar negeri, antara lain Tarian daerah, seperti tari kecak dari Bali, tari jaipong dari Jawa Barat telah dikenal oleh masyarakat dunia. Musik gamelan dari Bali, Jawa, dan Sunda telah dikenal di luar negeri bahkan dipelajari oleh masyarakat luar negeri di negaranya masing-masing. Dan Musik angklung yang dimainkan di luar negeri sebagai salah satu kesenian dari bangsa Indonesia bahkan menjadi barang kesenian yang diekspor ke

luar negeri. Batik sebagai hasil karya kerajinan tangan bangsa Indonesia banyak digemari pasar dunia. Dan Benda-benda pahat, seperti patung dari Bali dan Suku Asmat menjadi barang yang diminati turis asing sebagai cinderamata.

Ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh kita sebagai bangsa yang bermartabat dan memiliki jati diri yang luhur, di antaranya Mempertebal keimanan dan meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Ikut berperan dalam kegiatan organisasi keagamaan dalam mengatasi perubahan, Belajar dengan giat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat berperan maksimal dalam menjalani era globalisasi.

1). Pengertian PKN

Dalam sejarahnya pendidikan kewarganegaraan telah mengalami banyak pergantian dan perubahan. Pada tahun 1957 muncul dengan nama Kewarganegaraan. Tahun 1961 berubah nama menjadi pelajaran Civics. Tahun 1968 berganti menjadi Kewargaan Negara. Tahun 1975 berubah menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP), hingga pada kurikulum 1984. Kurikulum tahun 1994 berubah kembali menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tahun 2004 berubah dengan label baru Kewarganegaraan, berdasarkan Kurikulum 2004 kemudian menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan berorientasi pada terbentuknya masyarakat demokratis atau lebih dikenal dengan masyarakat madani. Pendidikan kewarganegaraan paradigma baru berupaya memberdayakan warga negara melalui proses pendidikan agar mampu berperan serta aktif dalam sistem pemerintahan yang demokratis. Pendidikan demokrasi menjadi strategis dan mutlak

bagi perwujudan masyarakat dan negara demokrasi. Hal ini sejalan dengan adagium yang menyatakan bahwa demokrasi dalam suatu negara hanya akan tumbuh subur apabila dijaga oleh warga negara yang demokratis.

Warga negara yang demokratis hanya bisa dibentuk melalui pendidikan demokrasi. Ketentuan demikian bisa dibaca dalam bagian pendahuluan baik dalam Kurikulum 2004 Kewarganegaraan ataupun pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan sekarang ini. Pendidikan kewarganegaraan paradigma baru memiliki misi membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*) yang nampaknya misi ini sama pula dengan pendidikan kewarganegaraan sebelumnya. Namun konsep warganegara yang baik tentulah berbeda pemahamannya. Masa lalu warga negara yang baik adalah warga negara yang tunduk dan patuh pada kepentingan kekuasaan. Jadi disesuaikan dengan tafsir penguasa negara. Sekarang ini misi pendidikan kewarganegaraan paradigma baru adalah menciptakan kompetensi siswa agar mampu berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerintahan demokratis melalui pengembangan pengetahuan, karakter dan ketrampilan kewarganegaraan. Inilah misi dari pendidikan kewarganegaraan.

a. Tujuan Pembelajaran PKn

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi beberapa aspek. Salah satu aspeknya adalah persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan. Selanjutnya adalah norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.

Aspek hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. Aspek kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai globalisasi,

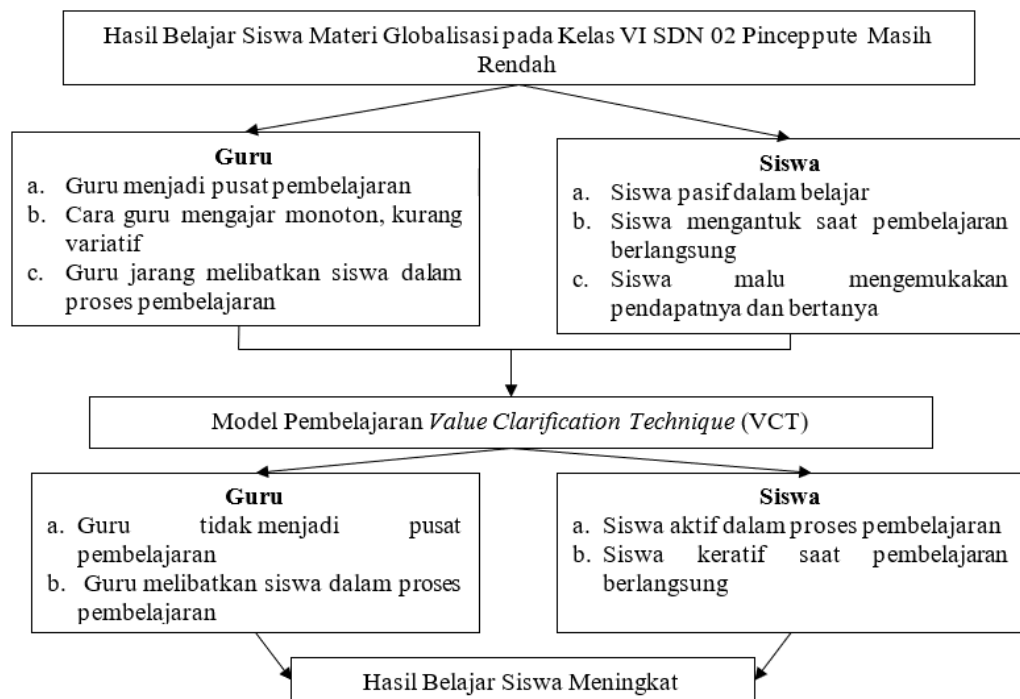
prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara. Sedangkan aspek konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

Ditinjau dari aspek kekuasaan dan politik, ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. Sedangkan aspek Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. Yang terakhir adalah aspek globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

c. Kerangka Pikir

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Pincepute pada materi globalisasi masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Berdasarkan observasi peneliti, rendahnya hasil belajar siswa secara umum disebabkan oleh kurangnya semangat dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Motivasi dan semangat siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik mata pelajaran.

Perbaikan proses pembelajaran dalam kelas dilaksanakan oleh guru dengan membuat inovasi baru, yaitu cara-cara baru dalam mengajar yang dipandang lebih efektif. Inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan mutu pengajaran mata pelajaran PKn adalah dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) akan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya untuk bekerja sama. Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dimana peserta didik belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan seoptimal mungkin. Penerapan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pengajaran dapat mendorong peserta didik untuk belajar, bekerjasama dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh sampai tujuan dapat diwujudkan.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

d. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menerapkan model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) maka hasil belajar PKn pada materi globalisasi siswa kelas IV SDN 2 Piceputte dapat ditingkatkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas kelas IV SDN 02 Pincepute. Jumlah siswa sebanyak 20 orang, masing-masing terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 8 orang laki-laki.

2. Waktu Penelitian

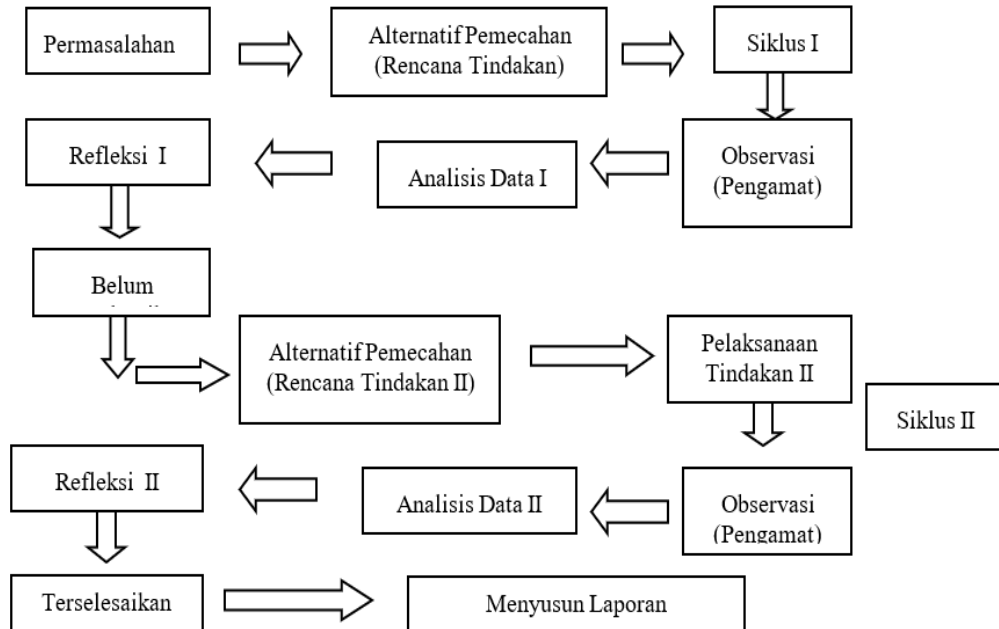
Dalam penelitian ini, durasi waktu yang dipakai untuk melaksanakan penelitian adalah selama 16 Hari di jl. Patang II Sekolah SDN 02 Pinceppute.

3. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Pinceppute wilayah Kec. Wara Barat, Kota Palopo, Sulawesi Selatan

4. Langkah – Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus yang terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), (4) refleksi (*reflection*). Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain penelitian

Berdasarkan gambar di atas, maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan ini meliputi:

a. Perencanaan

Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1). Membuat Rencana Perbaikan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).
- 2). Menyiapkan alat bantu berupa lembar observasi keaktifan dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3). Mendesain alat evaluasi berupa penilaian proses dan hasil belajar untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap tindakan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi pada siklus ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi kemampuan guru dalam membimbing dan memfasilitasi siswa selama kegiatan proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru pengamat dengan menggunakan lembar observasi berupa pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pada siklus ini untuk mendapat informasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi dilaksanakan dengan penilaian tes tertulis dalam bentuk esai tes.

d. Refleksi

Peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksi hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengkaji hasil yang telah dan belum dicapai. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya.

C. Sasaran Penelitian

Objek yang ditetapkan dari penelitian ini adalah mencakup seluruh proses dan pelaksanaan pembelajaran Siswa kelas IV SDN 02 Pinceppute khususnya pada mata pelajaran pkn materi globalalisasi dengan melalui Penerapan Model Pembelajaran *value clarification tekchnique* (VCT).

D. Instrumen Penelitian

Berikut adalah alat instrument penelitian yang diterapkan dalam penelitian sebagai berikut :

Panduan untuk observasi dan wawancara, yang dibuat sebelumnya agar peneliti bisa berinteraksi dengan guru kelas guna mengumpulkan data mengenai kegiatan dan pencapaian belajar siswa SDN 02 Pinceppute. Buku catatan, yang dimanfaatkan untuk menulis hasil observasi dari wawancara yang dilakukan.

1. Alat dokumentasi yang digunakan untuk mendokumentasikan adalah ponsel, yang berfungsi untuk mengambil foto dan merekam suara dari wawancara dengan narasumber di lokasi penelitian.
2. RPP/Modul Ajar , digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran.
3. Lembar tes adalah suatu kumpulan pertanyaan tertulis yang diserahkan kepada siswa untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai perubahan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran value clarification tekchnique (VCT) dalam proses belajar mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data

a. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN 2 Pinceppute.

b. Jenis Data

Data yang didapatkan adalah data kuantitatif (diperoleh berdasarkan tes hasil belajar siswa) dan kualitatif (diperoleh berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari hasil tindakan yang dilakukan pada observasi proses belajar – mengajar dan tes hasil belajar yang dijabarkan sebagai berikut:

- a). Data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan lembar observasi.
- b). Hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai siswa, rata-rata nilai siswa, ketuntasan belajar, keberhasilan aktivitas mengajar guru dan keberhasilan aktivitas belajar siswa.

1. Menentukan Nilai Siswa

Nilai siswa ditentukan berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes yang dilakukan dengan rumus:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2. Menentukan Rata-Rata Nilai Siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Ket. n : Jumlah siswa secara keseluruhan
 $\bar{X}$: Nilai rerata yang diperoleh siswa

$\sum xi$: Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa

3. Menentukan ketuntasan belajar

a. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu siswa ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh pada setiap siklus. Siswa dikatakan belajar tuntas jika nilai yang diperoleh siswa adalah ≥ 70 sesuai KKM yang ditetapkan sekolah.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan individu siswa pada setiap siklus pembelajaran dengan rumus sebagai berikut.

$$\% \text{ tuntas} = \frac{\sum fi}{n} \times 100\%$$

Dengan :

n : Jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum fi$: Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

4. Menentukan Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru

Untuk menentukan Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru (KAMG) dapat dilihat pada keterlaksanaan skenario pembelajaran. Persentase keterlaksanaan skenario pembelajaran dihitung berdasarkan jumlah skor perolehan guru dibagi jumlah skor maksimum dikalikan dengan seratus persen.

$$\% \text{ KAMG} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Guru}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Keberhasilan

A = Aktivitas

M = Mengajar

G = Guru

5. Menentukan Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan aktivitas belajar siswa (KABS) dihitung berdasarkan skor perolehan siswa dibagi jumlah skor maksimum dikalikan dengan seratus persen.

$$\% KABS = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Keberhasilan

A = Aktivitas

M = Mengajar

G = Guru

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 02 Pinceppute Kota Palopo ini berlangsung selama 16 hari. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PKn kelas IV dengan materi Globalisasi.

Pada hari pertama, peneliti belum langsung melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model VCT, melainkan memberikan soal pre-test kepada siswa untuk mengukur pemahaman awal mereka terkait materi globalisasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah dimiliki oleh siswa sebelum diberikan tindakan pembelajaran menggunakan model VCT.

Hasil dari pre-test ini digunakan sebagai data awal (baseline) yang menjadi tolak ukur kemampuan awal siswa, sekaligus sebagai pembanding untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model VCT pada siklus berikutnya.

1. Siklus I

Pada kegiatan siklus I meliputi beberapa tahapan, yakni dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan berbagai keperluan dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam proses penelitian, serta merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I.

Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri atas:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn kelas IV dengan materi Globalisasi menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT).

- 2) Menyusun lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa soal pre-test dan post-test dalam bentuk soal esai untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran menggunakan model VCT.

Dengan perencanaan yang matang, peneliti berharap proses tindakan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai tujuan dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan materi Globalisasi pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Juni 2025. Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah peneliti mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya.

Sebelum penerapan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pembelajaran prasiklus pada tanggal 14 Juli 2025 dengan model pembelajaran konvensional (tanpa menggunakan model Value Clarification Technique/VCT). Pembelajaran prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa terkait materi globalisasi dan sebagai perbandingan untuk mengukur keefektifan penerapan model VCT pada tindakan selanjutnya.

Hasil evaluasi pembelajaran prasiklus menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas IV SDN 02 Pinceppute, hanya 35% siswa yang tuntas belajar, sedangkan 65% lainnya belum mencapai ketuntasan dengan KKTP 70 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus I menggunakan model pembelajaran VCT untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi globalisasi.

Pada pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa dan mengajak siswa membacakan doa sebelum belajar. Selanjutnya, guru melakukan absensi sebagai bentuk pembiasaan disiplin dan tanggung jawab siswa di dalam kelas.

Guru kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa secara klasikal sebagai motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan minat belajar siswa terhadap materi Globalisasi yang akan dipelajari. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengetahui materi yang akan dibahas, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta memberikan penjelasan singkat mengenai pentingnya memahami nilai-nilai positif dari pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah itu, guru menjelaskan materi Globalisasi secara garis besar dan menuliskan poin-poin penting pada papan tulis agar siswa dapat mencatat dan memahami materi dengan baik. Selanjutnya, guru mengajak siswa melakukan diskusi kelompok dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing terdiri atas 5 siswa per kelompok.

Dalam diskusi kelompok ini, guru menerapkan tahap *Value Clarification Technique* (VCT):

- 1) Tahap Memilih Nilai (*Choosing*): Siswa mendiskusikan nilai-nilai positif yang dapat diambil dari pengaruh globalisasi.
- 2) Tahap Menghargai Nilai (*Prizing*): Siswa menyampaikan hasil diskusi mengenai nilai yang dipilih dan alasan memilih nilai tersebut.
- 3) Tahap Bertindak (*Acting*): Siswa membuat daftar perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai positif dari pengaruh globalisasi.

Guru mengondisikan kelas agar tetap kondusif selama diskusi berlangsung dan memfasilitasi siswa yang membutuhkan bimbingan dalam memahami materi. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, dan guru memberikan penguatan serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat.

Pada akhir pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan soal post-test kepada

siswa untuk mengukur hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model VCT.

Pengamatan terhadap seluruh aktivitas guru dan siswa dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi yang diisi oleh pengamat, dalam hal ini Ibu Azizah, S.Pd., wali kelas IV SDN 02 Pinceppute Kota Palopo.

Hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran PKn dengan materi Globalisasi menjadi unsur penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengamatan ini mencakup keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Value Clarification Technique* (VCT), keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun.

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 hasil pengamatan tindakan pengajaran guru mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran Value Clarification Technique siklus I

No	Aspek yang di Aamati	Nilai
1	Membuka pelajaran dengan salam dan doa	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3	Melaksanakan apersepsi	3
4	Melakukan ice breaking	2
5	Menayangkan video/gambar materi globalisasi	3
6	Memberikan pertanyaan pemantik	2
7	Menjelaskan materi dengan jelas	2
8	Mengarahkan diskusi kelompok	2
9	Membimbing siswa memilih nilai positif (choosing)	2
10	Membimbing siswa menghargai nilai yang dipilih (prizing)	2

11	Membimbing siswa mempraktikkan nilai (acting)	2
12	Memberikan penguatan	3
13	Memberikan penugasan	3
14	Mengelola waktu pembelajaran dengan baik	2
15	Menutup pembelajaran dengan kesimpulan dan doa	3
Jumlah		33
Presentase		73%

$$\text{Presentase} = \frac{33}{45} \times 100\% = 73$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada materi globalisasi di kelas IV SDN 02 Pinceppute, diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 73% dengan kategori “Cukup .” Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan cukup, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti pengelolaan waktu, pemberian penguatan kepada siswa, dan variasi media pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lebih efektif dan siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.2 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama sesi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique siklus pada siklus I

No	Aspek yang di Aamati	Nilai
1	Mengikuti pembukaan dengan tertib dan berdoa	3

2	Mengikuti ice breaking dengan antusias	2
3	Menyimak penjelasan guru dengan baik	2
4	Menyimak tayangan video/gambar materi globalisasi	3
5	Menjawab pertanyaan pemantik dari guru	2
6	Aktif berdiskusi dalam kelompok	2
7	Mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok	2
8	Menunjukkan sikap memilih nilai positif globalisasi (choosing)	2
9	Menunjukkan sikap menghargai nilai yang dipilih (prizing)	2
10	Menunjukkan perilaku sesuai nilai positif globalisasi (acting)	2
11	Berpartisipasi dalam presentasi kelompok	2
12	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	3
13	Mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran	2
14	Mendengarkan pendapat teman dengan baik	3
15	Mengikuti penutup pembelajaran dengan tertib	3
Jumlah		27
Presentase		60%

$$\text{Presentase} = \frac{27}{45} \times 100\% = 60$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada siklus I, diperoleh hasil keterlaksanaan sebesar 60% dengan kategori “Kurang.” Selama pembelajaran, siswa terlihat mulai terlibat dalam mengikuti penjelasan guru dan diskusi kelompok, namun masih banyak siswa yang belum aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya saat diskusi. Beberapa siswa juga masih kurang fokus saat menonton tayangan video

materi globalisasi, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan keaktifan mereka.

c. Observasi dan evaluasi

Dalam penelitian ini, pre-test diberikan sebelum penerapan model pembelajaran VCT pada siklus I untuk mengukur pemahaman awal siswa terkait materi globalisasi. Setelah pembelajaran pada siklus I, guru memberikan tes berupa 7 soal esai kepada 20 siswa untuk mengukur hasil belajar mereka, dan hasil post-test ini digunakan sebagai dasar evaluasi. Pada siklus II, peneliti tidak lagi memberikan pre-test, melainkan menggunakan hasil post-test siklus I sebagai data awal untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, dengan tujuan agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran VCT pada materi globalisasi.

Tabel 4.3 Nila pre tes post tes siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* siklus pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Ketuntasan Pre-Test	Nilai Post-Test Siklus 1	Ketuntasan Post-Test
1	ARF	55	Tidak Tuntas	72	Tuntas
2	AQJ	60	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
3	AKR	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
4	AMF	70	Tuntas	75	Tuntas
5	AR	45	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
6	AH	55	Tidak Tuntas	62	Tidak Tuntas
7	FSH	65	Tidak Tuntas	78	Tuntas
8	FDK	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
9	HA	75	Tuntas	80	Tuntas
10	HK	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
11	HAS	55	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
12	KZA	45	Tidak Tuntas	72	Tuntas
13	MA	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
14	MH	50	Tidak Tuntas	66	Tidak Tuntas
15	MID	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
16	MRI	55	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
17	NDA	70	Tuntas	78	Tuntas
18	NA	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Ketuntasan Pre-Test	Nilai Post-Test Siklus 1	Ketuntasan Post-Test
19	PAK	50	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
20	SN	55	Tidak Tuntas	72	Tuntas

Rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil dari persentase belajar siswa secara klasikal, yaitu:

$$\%KABS = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Persentase (%) hasil belajar siswa siklus I

NO	KKM	Pre Test	Persentase (%)	Post Test	Persentase (%)
1	≤ 70	17 Siswa	85%	9 Siswa	45 %
2	≥ 70	3 Siswa	15 %	11 Siswa	55 %

Hasil tes di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada soal Pre-Test adalah sebanyak 3 siswa dengan persentase 15%, sedangkan 17 siswa lainnya (85%) belum tuntas mencapai KKM. Adapun pada soal Post-Test Siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 11 siswa (55%), sedangkan 9 siswa lainnya (45%) masih belum tuntas. Meskipun terjadi peningkatan ketuntasan belajar setelah penerapan model pembelajaran VCT, persentase ketuntasan klasikal masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 85%. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi globalisasi pada siklus I belum dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi

Tahap refleksi adalah proses untuk mengevaluasi semua langkah dalam masing-masing siklus dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, diperoleh hasil bahwa ketercapaian ketuntasan belajar siswa masih rendah yaitu 55% pada post-test, sehingga belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal 85%. Selain itu, aktivitas siswa saat diskusi kelompok masih belum merata, beberapa siswa masih pasif dan kurang berani mengemukakan pendapat.

1). Aktivitas Guru

Selama proses pembelajaran pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), aktivitas guru berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Guru terlihat kurang optimal dalam memandu siswa saat memilih dan menyampaikan nilai positif terkait materi globalisasi, serta masih jarang memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini menyebabkan suasana diskusi menjadi kurang kondusif dan siswa belum sepenuhnya termotivasi untuk terlibat aktif selama pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya, guru perlu meningkatkan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif, serta memotivasi siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat.

2). Aktivitas Siswa

Pada siklus I, aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model VCT masih belum optimal. Sebagian siswa masih kurang fokus saat mengikuti penjelasan guru dan tampak ragu untuk tampil dalam mempresentasikan hasil

diskusi kelompok mengenai nilai positif globalisasi. Selain itu, saat diskusi berlangsung, masih terdapat siswa yang pasif dan hanya bergantung pada teman dalam kelompoknya. Hal ini mempengaruhi pemahaman materi yang mereka terima dan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Untuk itu, guru perlu mendorong siswa agar lebih aktif, memberikan kesempatan yang merata untuk semua siswa tampil, serta membimbing mereka agar lebih percaya diri dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

3). Hasil Belajar

Hasil tes menunjukkan bahwa pada post-test siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa (45%), sedangkan 11 siswa (55%) belum mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan ketuntasan setelah penerapan model pembelajaran VCT pada siklus I, hasil belajar siswa masih belum memenuhi target ketuntasan klasikal sebesar 85% yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai indikator keberhasilan.

2. Siklus II

Adapun pada kegiatan siklus II meliputi beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil refleksi siklus I untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lebih lengkap dan matang, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), soal post-test

untuk mengukur hasil belajar siswa, lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk memastikan kesiapan ruang belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tayangan video tentang globalisasi, gambar-gambar pendukung materi, dan lembar kerja siswa untuk diskusi kelompok.

Perencanaan ini dilakukan agar pembelajaran pada siklus II dapat berjalan lebih efektif, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan materi globalisasi melalui penerapan model pembelajaran VCT.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Senin, 21 Juli 2025. Pelaksanaan tindakan pada siklus ini mengikuti langkah-langkah yang telah diperbaiki berdasarkan evaluasi sebelumnya untuk memastikan proses pembelajaran lebih terstruktur dan berjalan efektif.

Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam pembuka, mengajak siswa berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran siswa di kelas. Guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya memahami materi globalisasi serta manfaat mempelajari nilai-nilai positif dari globalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa terkait pengalaman mereka menggunakan teknologi, media sosial, atau alat komunikasi sebagai bagian dari pengaruh globalisasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran VCT yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1). *Choosing* (Memilih Nilai): Guru menampilkan video dan gambar terkait pengaruh globalisasi, lalu meminta siswa untuk memperhatikan nilai-nilai positif yang mereka lihat dalam tayangan tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok dan memilih nilai positif yang mereka anggap penting.

2). *Prizing* (Menghargai Nilai): Setiap kelompok menyampaikan nilai positif yang telah mereka pilih kepada kelas dan menjelaskan alasan mereka memilih nilai tersebut. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif menyampaikan pendapat dan berani berbicara di depan kelas.

3). *Acting* (Bertindak): Siswa membuat daftar perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai positif globalisasi yang telah dipilih dan dipresentasikan. Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai tersebut dalam kegiatan diskusi dan interaksi dengan teman kelompok.

Guru memberikan penguatan pada nilai-nilai positif yang disampaikan siswa dan memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Guru juga memberi penghargaan kepada kelompok yang aktif berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik di depan kelas.

Setelah kegiatan inti, guru memberikan post-test kepada seluruh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar mereka setelah penerapan

model pembelajaran VCT pada materi globalisasi di siklus II. Pembelajaran ditutup dengan mengajak siswa berdoa bersama dan memberikan salam penutup.

c. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pemantauan secara langsung terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dibandingkan dengan siklus I. Guru terlihat lebih mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi, mendengarkan pendapat siswa dengan baik, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, serta keseriusan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Siswa juga terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan guru dan berdiskusi dengan teman kelompoknya terkait nilai-nilai positif dari pengaruh globalisasi.

Selain itu, hasil post-test yang diperoleh siswa pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dengan persentase ketuntasan belajar yang semakin mendekati target ketuntasan yang telah ditetapkan.

Hasil pengamatan selama observasi pada siklus II ini dicatat dalam lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mendokumentasikan perkembangan proses pembelajaran dengan penerapan model VCT dalam materi globalisasi.

Tabel 4.5 hasil pengamatan tindakan pengajaran guru mengajar dengan menggunakan model Pembelajaran *Value Clarification Technique siklus I I*

No	Aspek yang di Aamati	Nilai
1	Membuka pelajaran dengan salam dan doa	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3	Melaksanakan apersepsi	3
4	Melakukan ice breaking	3
5	Menayangkan video/gambar materi globalisasi	3
6	Memberikan pertanyaan pemantik	3
7	Menjelaskan materi dengan jelas	3
8	Mengarahkan diskusi kelompok	3
9	Membimbing siswa memilih nilai positif (choosing)	3
10	Membimbing siswa menghargai nilai yang dipilih (prizing)	3
11	Membimbing siswa mempraktikkan nilai (acting)	3
12	Memberikan penguatan	3
13	Memberikan penugasan	3
14	Mengelola waktu pembelajaran dengan baik	3
15	Menutup pembelajaran dengan kesimpulan dan doa	3
Jumlah		45
Presentase		100%

$$\text{Presentase} = \frac{45}{45} \times 100\% = 100$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT)

pada siklus II menunjukkan persentase 100% dengan kategori sangat baik. Persentase ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 73% dengan kategori cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model VCT pada mata pelajaran PKn materi globalisasi telah mencapai ketercapaian yang optimal pada siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah diperbaiki dengan baik, seperti pengelolaan waktu, penggunaan media, pemberian kesempatan siswa untuk aktif memilih nilai positif, serta pemberian penguatan dan penghargaan pada siswa selama pembelajaran. Guru juga telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan presentasi kelompok.

Tabel 4.6 Hasil pengamatan aktivitas siswa selama sesi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* siklus pada siklus I I

No	Aspek yang di Aamati	Nilai
1	Mengikuti pembukaan dengan tertib dan berdoa	3
2	Mengikuti ice breaking dengan antusias	3
3	Menyimak penjelasan guru dengan baik	3
4	Menyimak tayangan video/gambar materi globalisasi	3
5	Menjawab pertanyaan pemantik dari guru	3
6	Aktif berdiskusi dalam kelompok	3
7	Mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok	3
8	Menunjukkan sikap memilih nilai positif globalisasi (choosing)	3

9	Menunjukkan sikap menghargai nilai yang dipilih (prizing)	3
10	Menunjukkan perilaku sesuai nilai positif globalisasi (acting)	3
11	Berpartisipasi dalam presentasi kelompok	3
12	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	3
13	Mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran	2
14	Mendengarkan pendapat teman dengan baik	3
15	Mengikuti penutup pembelajaran dengan tertib	3
Jumlah		43
Presentase		95%

$$\text{Presentase} = \frac{43}{45} \times 100\% = 95$$

Tabel observasi pengamatan siswa di atas menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 60% dengan kategori kurang. Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, seperti aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, menyimak penjelasan guru dengan baik, serta menunjukkan sikap memilih dan menghargai nilai positif selama pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, peneliti juga melaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa dengan memberikan lembar soal yang terdiri dari 7 pertanyaan kepada 20 siswa. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pemahaman

siswa setelah penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) pada materi globalisasi, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana penerapan model pembelajaran ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya.

Tabel 4.7 Nila pre tes post tes siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* siklus pada siklus Io

No	Nama Siswa	Nilai Post-Test Siklus 1	Ketuntasan Siklus 1	Nilai Post-Test Siklus 2	Ketuntasan Siklus 2
1	ARF	72	Tuntas	80	Tuntas
2	AQJ	68	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3	AKR	70	Tuntas	78	Tuntas
4	AMF	75	Tuntas	85	Tuntas
5	AR	65	Tidak Tuntas	72	Tuntas
6	AH	62	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7	FSH	78	Tuntas	85	Tuntas
8	FDK	60	Tidak Tuntas	72	Tuntas
9	HA	80	Tuntas	88	Tuntas
10	HK	70	Tuntas	80	Tuntas
11	HAS	68	Tidak Tuntas	75	Tuntas
12	KZA	72	Tuntas	80	Tuntas
13	MA	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
14	MH	66	Tidak Tuntas	75	Tuntas
15	MID	75	Tuntas	82	Tuntas
16	MRI	68	Tidak Tuntas	76	Tuntas
17	NDA	78	Tuntas	85	Tuntas
18	NA	70	Tuntas	80	Tuntas
19	PAK	65	Tidak Tuntas	72	Tuntas
20	SN	72	Tuntas	80	Tuntas

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II, ialah:

$$\%KABS = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Persentase (%) hasil belajar siswa siklus I I

NO	KKM	Post Test 1	Persentase (%)	Post Test 2	Persentase (%)
1	≤ 70	9 Siswa	45%	0 Siswa	0 %
2	≥ 70	11 Siswa	55%	20 Siswa	100 %

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada Post Test siklus I sebanyak 11 siswa dengan persentase 55%, sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas dengan persentase 45%. Pada Post Test siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat signifikan, dengan 20 siswa atau 100% telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, skor akhir hasil belajar pada siklus II telah memenuhi target ketuntasan yang diharapkan yaitu $\geq 85\%$, menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran VCT pada materi globalisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan model Value Clarification Technique pada mata pelajaran Pkn dengan Globalisasi untuk siklus II di kelas IV SDN 02 Pinceppute Kota Palopo telah mencapai kesuksesan belajar secara klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II terkait aktivitas guru dan siswa, terlihat bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model ini memfokuskan pembelajaran kepada siswa agar mereka dapat memahami materi globalisasi secara mendalam serta mampu menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100% dalam kategori baik. Hal ini tampak dari kesiapan guru dalam menyusun dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, mengelola diskusi kelompok dengan efektif, serta memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase keterlaksanaan sebesar 95% dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam menyimak penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta mampu memilih dan menghargai nilai-nilai positif terkait materi globalisasi yang dibahas.

4. Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang diberikan pada akhir siklus II, diperoleh data bahwa 18 siswa (90%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa (10%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan siklus I dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar $\geq 85\%$. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada materi globalisasi dalam mata pelajaran PKn kelas IV di SDN 02 Pince Pute Kota Palopo telah berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada mata pelajaran PKN materi *Globalisasi* di kelas IV SDN 02 Pinceppute Kota Palopo dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan model VCT pada materi Globalisasi menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase aktivitas guru sebesar 73% dengan kategori cukup baik, meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan model VCT juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas siswa mencapai persentase 60% dengan kategori cukup baik, meningkat menjadi 95% pada siklus II dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi menunjukkan peningkatan setelah penerapan model VCT. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (40%) sedangkan 12 siswa lainnya (60%) belum tuntas. Setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 18 siswa (90%), dengan hanya 2 siswa (10%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

VCT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Pinceppute Kota Palopo.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran VCT terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi Globalisasi di kelas IV SDN 02 Pinceppute secara signifikan.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memudahkan guru dalam menyampaikan materi *Globalisasi* kepada siswa dengan cara yang lebih menarik dan terstruktur. Selain itu, model pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan model VCT, siswa terdorong untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan memahami nilai-nilai positif terkait globalisasi, sehingga mereka lebih mampu mengekspresikan diri selama proses belajar. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN, serta membantu siswa dalam mengambil keputusan nilai yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model pembelajaran VCT dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKN di sekolah dasar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan antusias dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Model ini membantu siswa untuk memahami materi PKN secara lebih mendalam, terutama dalam menginternalisasi nilai-nilai positif dari materi globalisasi.
2. Untuk dapat mencapai hasil belajar PKN secara optimal, guru disarankan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep dan nilai-nilai yang diajarkan dalam materi globalisasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran PKN, dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Husein Nst, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Deep Dialogue Thinking Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ppkn Peserta Didik Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Panyabungan Utara Tahun Pelajaran 2021-2022', Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9.8 (2022), Pp. 3166–77, Doi:10.31604/Jips.V9i8.2022.3166-3177.
- Ari Wibowo, 'Keefektifan Metode Klarifikasi Nilai Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn', Jipsindo (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia), 2.1 (2015), Pp. 66–82, Doi:10.21831/Jipsindo.V0i0.4525.
- Aswar. N (2024). Pengembangan e-book berbasis Flipbook Maker pada materi PAI kelas VII SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1497-1508.
- Danang Prasetyo, Jeni Danurahman, And Hendra Hermawan, 'Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Warga Negara Baik Dan Cerdas', Harmony: Jurnal Pembelajaran Ips Dan Pkn, 8.1 (2023), Pp. 15–23, Doi:10.15294/Harmony.V8i1.52768.
- Ermawati Ermawati, Andriana Sofiarini, And Andri Valen, 'Penerapan Model Value Clarifications Technique (Vct) Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 5.5 (2021), Pp. 3541–50, Doi:10.31004/Basicedu.V5i5.1372.
- Ervina Anatasya And Dinie Anggareni Dewi, 'Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar', Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9.2 (2021), Pp. 291–304, Doi:10.23887/Jpku.V9i2.34133.
- Firman, M. (2023). Peningkatan keaktifan siswa melalui variasi metode pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(1), 23-35.
- H. U. Nisa, "Media Publikasi pada Bidang Pendidikan Dasar," *J. Cakrawala Pendas*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2019.
- I Nengah Widiarsa, 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi', Jurnal Pendidikan Indonesia, 1.03 (2020), Pp. 234–53, Doi:10.59141/Japendi.V1i03.37
- Idel, M., & Rustan, E. (2024). Penerapan model pembelajaran kelas rangkap (PKR) sebagai upaya pemenuhan guru di SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong. *Scoratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry*, 1(1), 63-72.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Dharma Art, 2015.
- Ma'ruf, & Mirnawati. (2023). *Meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe REACT pada muatan IPA kelas V SDN 3 Kota Barat* (Skripsi). Universitas Negeri Gorontalo.
- Melyarmes H. Kuanine And Samadaya Harefa, 'Urgensitas Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Efektivitas Belajar Siswa', *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.2 (2022), Pp. 143–60, Doi:10.53687/Sjtpk.V3i2.77.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Cet. V. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Novita Rukmala Dewi, Khairun Nisa, And Ilham Syahrul Jiwandono, 'Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Tehnique (Vct) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ppkn Kelas Iv Sdn 3 Peresak Tahun Pelajaran 2019/2020', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.7 (2020), Pp. 1465–74, Doi:10.47492/Jip.V1i7.265
- Nur Aini, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Vct (Value Clarificated Technique) Materi Menjaga Keutuhan Nkri Kelas V Di Mis Istiqomah Percut Sei Tuan.' (Unpublished Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019) <[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10133/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/10133/)> [Accessed 5 July 2024].
- Paiman Paiman And Temu Temu, 'Tanggung Jawab Dan Kinerja Peserta Didik Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd Muhammadiyahwirobrajan Ii Yogyakarta', *Academy Of Education Journal*, 4.1 (2013), Doi:10.47200/Aoej.V4i1.95.
- Putri Rachmadyanti And Rochani Rochani, 'Pengembangan Social Skill Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique)', *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 (2017), Doi:10.20961/Jdc.V1i2.15290.
- Putu Windu Mertha Sujana, 'Menggagas Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya Spiritual Hindu Pada Perguruan Tinggi', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8.2 (2020), Pp. 197–207, Doi:10.23887/Jpku.V8i2.25963.
- Qonita Al Ishmah And Others, 'Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sd', *Renjana Pendidikan Dasar*, 3.1 (2023), Pp. 31–36.
- Rosdiana, S.T., M.K. (2023). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan aktivitas siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 112-124.

- Sandi Budiana, Nita Karmila, And Ratna Devi, 'Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12.2 (2020), Pp. 70–73, Doi:10.55215/Pedagogia.V12i2.2937.
- Siti Suprihatin And Yuni Mariani Manik, 'Guru Menginovasi Bahan Ajar Sebagai Langkah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8.1 (2020), Doi:10.24127/Pro.V8i1.2868.
- Sony Eko Adisaputro, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat', *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam*, 1.1 (2020), Doi:10.53429/J-Kis.V1i1.118.
- Sudirman Sudirman, 'Penanaman Nilai Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Inovasi Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Di Sekolah', *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 4.2 (2015), Pp. 115–23, Doi:10.22202/Mamangan.V4i2.1306.
- Siswinarti, Pt. Ratih. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Video Terhadap Hasil Belajar Pkn." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2(1): 41–49. doi:10.23887/jippg.v2i1.18084.
- Yossy Dipoyanti Surahmi And Others, 'Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022), Pp. 135–46, Doi:10.31949/Jcp.V8i1.1923.





**LEMBAR KETERANGAN SELESAI MENELITI
PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 PINCEPPUTE KOTA PALOPO**



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No.400.3.5.1/122/SDN.2/8/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN 02 Pinceppute Menerangkan bahwa:

Nama : Nuriah
Nim : 18 0205 0006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Bahwa benar telah mengadakan penelitian di SDN 02 Pinceppute Kota Palopo mulai tanggal 07 Juli sd/ 22 Juli 2025 dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan istusi Universitas Islam Negeri Palopo dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Materi Globalisasi Siswa Kelas Iv Sdn 2 Pinceppute Kota Palopo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Juli 2025
Kepala Sekolah,



[Signature]
Nurwahidah S.Pd., M.Pd
NIP. 198209091989032010



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.1048/IP/DPMPPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NURIAH
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Jl. Perum Bulu Datu Blok F No.12 Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1802050006

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) UNTUK
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI GLOBALISASI SISWA KELAS IV SDN 2
 PINCEPPUTE KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 2 PINCEPPUTE PALOPO
Lamanya Penelitian	: 6 Agustus 2025 s.d. 6 November 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 6 Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMPPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.





INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN
REDAKSI JURNAL JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR (JIPDAS)



Jl. Sultan Mhd. Arif Kel. Batang Ayam Jember Padangsidimpuan – website : <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS> e-mail: jipdas@ipts.ac.id

No : 696/JIPDAS/IPTS/V/2025

Padangsidimpuan, 12 Agustus 2025

Lamp : -

Hal : *Published Naskah*

Kepada Yth,
 Sdr. **Nuriah, dkk**
 Di

Tempat

Dengan Hormat,

Kami mendoakan Bapak/Ibu/Sdr/i berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, amin

Kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara yang telah mengirim naskah publikasinya di Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS). Identitas naskah tersebut adalah:

Nama Penulis :

Nuriah^{1*}, Ahamd_munawir²

Judul Naskah :

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)* UNTUK
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA MATERI
 GLOBALISASI SISWA KELAS IV SDN 2 PINCEPPUTE KOTA
 PALOPO**

Sehubungan dengan telah kami terima naskah tersebut maka dengan surat ini kami sampaikan bahwa naskah tersebut akan diproses di :

Nama Jurnal	: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Nomor ISSN	: E-ISSN 2775-2445
Website	: https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Nomor Penerbitan	: Vol. 6 No. 1 Edisi Februari 2026

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.
 Wassalam,



Editor in Chief

Afdhal Ilahi, S.Pd.I, M.Pd.

turnitin 6.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	14%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	es.scribd.com Internet Source	1%
6	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
10	zombiedoc.com Internet Source	<1%
11	Wa Rusna, La Ode Nursalam. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS PADA MATERI POKOK KERAGAMAN BENTUK	<1%

A. IDENTITAS	
Penyusun	: Nuriah
Sekolah	: SDN 02 Pinceppute
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
Kelas/Semester	: IV / Ganjil
Materi Pokok	: Globalisasi
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Model Pembelajaran	: Value Clarification Technique (VCT)
B. KOMPETENSI DASAR (KD)	
• 3.4 Menjelaskan pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari. • 4.4 Menunjukkan perilaku sesuai nilai-nilai positif globalisasi dalam kehidupan sehari-hari.	
C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
• Mengidentifikasi contoh pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar. • Menentukan nilai positif dari pengaruh globalisasi. • Menunjukkan sikap menerima dan memilih nilai positif globalisasi.	
D. TUJUAN PEMBELAJARAN	
• Siswa dapat menjelaskan pengertian globalisasi. • Siswa dapat memberikan contoh pengaruh globalisasi. • Siswa dapat memilih nilai positif globalisasi secara sadar. • Siswa dapat menunjukkan sikap penerimaan nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.	
E. MATERI PEMBELAJARAN	
• Pengertian Globalisasi • Contoh pengaruh globalisasi (teknologi, informasi, budaya) • Nilai positif globalisasi (kerja keras, keterbukaan, semangat belajar)	
F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN	
• Model: Value Clarification Technique (VCT) • Metode: Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan	
G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR	
• Media: Video pengaruh globalisasi, gambar alat komunikasi. • Sumber: Buku PKN Kelas IV, LKS PKN, internet.	
H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	

1. Pendahuluan (10 menit)

- Salam dan berdoa bersama.
- Ice breaking untuk menciptakan suasana kondusif.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Apersepsi: menanyakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Tahap 1: Memilih Nilai (Choosing)

- Guru menayangkan video singkat tentang globalisasi.
- Guru memancing siswa untuk menjawab "apa itu globalisasi?" dan "contohnya apa di sekitar kita?"
- Siswa memilih nilai positif dari globalisasi melalui diskusi kelompok.

Tahap 2: Menghargai Nilai (Prizing)

- Siswa menyampaikan nilai yang mereka pilih dan alasannya.
- Siswa menjelaskan pentingnya nilai tersebut di depan kelas.

Tahap 3: Bertindak (Acting)

- Siswa membuat daftar perilaku sehari-hari sesuai nilai positif globalisasi.
- Siswa mempraktikkan sikap keterbukaan saat berdiskusi.

3. Penutup (10 menit)

- Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan nilai positif globalisasi.
- Guru memberikan tugas menggambar contoh pengaruh globalisasi.
- Doa dan salam penutup.

I. PENILAIAN

Penilaian Sikap:

- Lembar observasi aktivitas siswa selama diskusi.

Penilaian Pengetahuan:

- Tes lisan dan tertulis terkait pengertian dan contoh globalisasi.

Penilaian Keterampilan:

- Penilaian daftar perilaku nilai positif globalisasi yang dibuat siswa.

J. LAMPIRAN

- Lembar observasi aktivitas siswa
- Angket persepsi siswa
- Soal evaluasi tertulis

PEDOMAN PENGISIAN TES GURU (SIKLUS 1)

Nama Guru : Ibu Azizah, S.Pd
 Hari/Tanggal : 18 Juli 2025
 Mata Pelajaran : PKN
 Materi : Globalisasi
 Kelas : IV

Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model VCT. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, serta untuk menilai keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran VCT pada materi globalisasi.

Ket:

B (Baik) = Skor 3 85–100% = Baik

C (Cukup) = Skor 2 70–84% = Cukup

K (Kurang) = Skor 1 <70% = Kurang

No	Aspek yang diamati	Penilaian			Ket
		B	C	K	
1	Membuka pelajaran dengan salam dan doa		✓		
2	Mengadakan ice breaking			✓	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
4	Melaksanakan apersepsi			✓	
5	Menayangkan media (video/gambar) materi globalisasi			✓	
6	Mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa			✓	
7	Membimbing siswa dalam tahap choosing			✓	
8	Membimbing siswa dalam tahap prizing			✓	
9	Membimbing siswa dalam tahap acting			✓	
10	Membimbing diskusi kelompok		✓		
11	Memfasilitasi presentasi hasil diskusi			✓	
12	Memberikan penjelasan yang jelas dan runtut		✓		

13	Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa			✓	
14	Menutup pelajaran dengan kesimpulan dan doa		✓		
15	Memberikan tugas terkait materi globalisasi		✓		
16	Mengelola waktu pembelajaran dengan baik			✓	
Tota Skor					
Rata-Rata Skor					
Kategori					

PEDOMAN PENGISIAN TES SISWA (SIKLUS 1)

Nama Pengamat : Arf
 Hari/Tanggal : 18 Juli 2025
 Mata Pelajaran : PKN
 Materi : Globalisasi
 Kelas : IV

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan model VCT pada materi globalisasi. Instrumen ini membantu peneliti dalam menilai tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Ket:

B (Baik) = Skor 3 85–100% = Baik

C (Cukup) = Skor 2 70–84% = Cukup

K (Kurang) = Skor 1 <70% = Kurang

No	Aspek yang diamati	Penilaian			Ket
		B	C	K	
1	Mengikuti pembukaan dengan tertib dan berdoa		✓		
2	Mengikuti ice breaking dengan antusias		✓		
3	Menyimak penjelasan guru dengan baik		✓		
4	Menyimak tayangan video/gambar materi globalisasi		✓		
5	Menjawab pertanyaan pemantik dari guru			✓	
6	Aktif berdiskusi dalam kelompok			✓	
7	Mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok			✓	
8	Menunjukkan sikap memilih nilai positif globalisasi (choosing)			✓	
9	Menunjukkan sikap menghargai nilai yang dipilih (prizing)			✓	
10	Menunjukkan perilaku sesuai nilai positif globalisasi (acting)			✓	
11	Berpartisipasi dalam presentasi kelompok		✓		
12	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh		✓		

13	Mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran			✓	
14	Mendengarkan pendapat teman dengan baik			✓	
15	Mengikuti penutup pembelajaran dengan tertib		✓		
Tota Skor					
Rata-Rata Skor					
Kategori					

Lembar Tes/Soal Evaluasi Siswa

Nama : Arif

Kelas : IV

Hari/Tanggal : 21 Juli 2025

Petunjuk : Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat.

Soal Isian Singkat (5 soal)

1. Apa yang kamu ketahui tentang globalisasi? Jelaskan dengan bahasamu sendiri.

Jawab: Globalisasi adalah proses terhubungnya seluruh dunia

2. Sebutkan dua contoh pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Jawab: 1. Makan bersama keluarga
2. Berdiskusi dengan teman

3. Menurutmu, apakah penggunaan internet termasuk contoh globalisasi? Jelaskan pendapatmu.

Jawab: Ya. Karena internet menghubungkan orang

4. Apa manfaat dari adanya globalisasi bagi kehidupan kita?

Jawab: *Peningkatan mobilitas*

5. Tuliskan satu sikap baik yang bisa kamu tunjukkan sebagai pelajar dalam menghadapi globalisasi.

Jawab: *baik dan bijak*

6. Sebutkan salah satu contoh teknologi yang merupakan hasil dari globalisasi.

Jawab: *femudahan dalam mengakses informasi*

7. Apakah kamu pernah menggunakan media sosial? Menurutmu, apakah itu termasuk pengaruh globalisasi? Jelaskan.

Ya

PEDOMAN PENGISIAN TES GURU (SIKLUS 2)

Nama Guru : Ibu Azizah
 Hari/Tanggal : 21 Juli 2025
 Mata Pelajaran : PKN
 Materi : Globalisasi
 Kelas : IV

Digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model VCT. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, serta untuk menilai keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran VCT pada materi globalisasi.

Ket:

B (Baik) = Skor 3 85–100% = Baik
 C (Cukup) = Skor 2 70–84% = Cukup
 K (Kurang) = Skor 1 <70% = Kurang

No	Aspek yang diamati	Penilaian			Ket
		B	C	K	
1	Membuka pelajaran dengan salam dan doa	✓			
2	Mengadakan ice breaking	✓			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
4	Melaksanakan apersepsi		✓		
5	Menayangkan media (video/gambar) materi globalisasi		✓		
6	Mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa		✓		
7	Membimbing siswa dalam tahap choosing		✓		
8	Membimbing siswa dalam tahap prizing		✓		
9	Membimbing siswa dalam tahap acting		✓		
10	Membimbing diskusi kelompok	✓			
11	Memfasilitasi presentasi hasil diskusi		✓		
12	Memberikan penjelasan yang jelas dan runtut	✓			

13	Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa		✓		
14	Menutup pelajaran dengan kesimpulan dan doa	✓			
15	Memberikan tugas terkait materi globalisasi	✓			
16	Mengelola waktu pembelajaran dengan baik		✓		
Tota Skor					
Rata-Rata Skor					
Kategori					

PEDOMAN PENGISIAN TES SISWA (SIKLUS 2)

Nama Pengamat : Arf
 Hari/Tanggal : 18 Juli 2025
 Mata Pelajaran : PKN
 Materi : Globalisasi
 Kelas : IV

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan model VCT pada materi globalisasi. Instrumen ini membantu peneliti dalam menilai tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Ket:

B (Baik) = Skor 3 85–100% = Baik

C (Cukup) = Skor 2 70–84% = Cukup

K (Kurang) = Skor 1 <70% = Kurang

No	Aspek yang diamati	Penilaian			Ket
		B	C	K	
1	Mengikuti pembukaan dengan tertib dan berdoa	✓			
2	Mengikuti ice breaking dengan antusias	✓			
3	Menyimak penjelasan guru dengan baik	✓			
4	Menyimak tayangan video/gambar materi globalisasi	✓			
5	Menjawab pertanyaan pemantik dari guru		✓		
6	Aktif berdiskusi dalam kelompok	✓			
7	Mengemukakan pendapat saat diskusi kelompok		✓		
8	Menunjukkan sikap memilih nilai positif globalisasi (choosing)		✓		
9	Menunjukkan sikap menghargai nilai yang dipilih (prizing)		✓		
10	Menunjukkan perilaku sesuai nilai positif globalisasi (acting)		✓		
11	Berpartisipasi dalam presentasi kelompok	✓			
12	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh	✓			

13	Mengajukan pertanyaan kepada guru saat pembelajaran		✓		
14	Mendengarkan pendapat teman dengan baik		✓		
15	Mengikuti penutup pembelajaran dengan tertib	✓			
Tota Skor					
Rata-Rata Skor					
Kategori					

Lembar Tes/Soal Evaluasi Siswa

Nama : Arf
Kelas : IV
Hari/Tanggal : 21 Juli 2025
Petunjuk : Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat.

Soal Isian Singkat (5 soal)

1. Apa yang kamu ketahui tentang globalisasi? Jelaskan dengan bahasamu sendiri.

Jawab: *Globalisasi adalah proses semakin terhubungnya seluruh dunia*

2. Sebutkan dua contoh pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Jawab: *1. Makan bersama keluarga
2. Berdiskusi dengan teman*

3. Menurutmu, apakah penggunaan internet termasuk contoh globalisasi? Jelaskan pendapatmu.

Jawab: *Ya. Globalisasi secara sederhana adalah proses penyebaran pengaruh ilmu pengetahuan dan kebudayaan keseluruh dunia. Internet dengan kemampuannya menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia secara instan, menjadi salah satu pendorong utama, khususnya di bidang teknologi dan komunikasi*

4. Apa manfaat dari adanya globalisasi bagi kehidupan kita?

Jawab: *femudahan akses informasi dan komunikasi, peningkatan mobilitas, perluasan pasar dan ekonomi. Serta pertukaran budaya dan pengetahuan*

5. Tuliskan satu sikap baik yang bisa kamu tunjukkan sebagai pelajar dalam menghadapi globalisasi.

Jawab: *memanfaatkan dengan baik dan bijak*

6. Sebutkan salah satu contoh teknologi yang merupakan hasil dari globalisasi.

Jawab: *femudahan dalam mengakses informasi*

7. Apakah kamu pernah menggunakan media sosial? Menurutmu, apakah itu termasuk pengaruh globalisasi? Jelaskan.

Ya. media sosia adalah salah satu bentuk nyata dari pengaruh globalisasi

Dokumentasi

Gambar pelaksanaan Siklus 1



Gambar pelaksanaan Siklus 2



Gambar pelaksanaan post tes kerja soal



RIWAYAT HIDUP



Nuriah, Lahir di Palopo pada tanggal 6 Desember 1999, Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Hisbullah dan Syahra. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu Pendidikan Dasar di SDN 25 Sabbamparu. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Palopo dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Palopo dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo melalui jalur SPAN pada Program Pendidikan Guru madrasah

Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1) Penulis menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada materi globalisasi siswa kelas IV SDN 2 Pinceppute Kota Palopo"

Contak person penulis : nuriahhh386@gmail.com